

Sejarah Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1960-2023 M

Ilham Fauji W Simamora

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Corresponding Author: Ilham Fauji W Simamora, e-mail: ilhamfauji11@gmail.com

Published: May, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang Sejarah Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1960-2023 M. Pondok Pesantren TPI Balakka didirikan oleh H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar pada tahun 1960. H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah. Penelitian Sejarah ini memiliki 5 langkah yaitu, Pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah keabsahan sumber), interpretasi (analisis dan sintesis dan penulisan). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dilakukan tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam tulisan ini ialah interpretasi, ketekunan pengamatan, triangulasi dan historiografi. Hasil penelitian Sejarah Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 1960-2023 M di bagi menjadi dua masa yaitu pada tahun 1960-1996 dimana H. Abdul Wahid Imam Mulia masih hidup dan tahun 1996-2023 pasca meninggalnya H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar sebagai pendiri Pondok Pesantren TPI Balakka. Pada tahun 1975 sistem Madrasah mulai di masukkan ke dalam Pesantren, membuat kurikulum, metode penelitian system pembelajaran mengalami perubahan. Pada tahun 1978 sistem kelas 7 di Pesantren beliau hapuskan karena melihat zaman yang sudah mulai berkembang guna santri bisa memanfaatkan waktunya untuk menyambung ke sekolah selanjutnya. Pada tahun 1996-2023 kepemimpinan lebih banyak ditangani oleh Drs. Salman Amidi Siregar. Keahlian beliau manajemen terlihat sekarang sarana dan prasarana semakin banyak di Pondok Pesantren TPI Balakka.

Keywords: Sejarah, Pendidikan Islam, TPI Balakka

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Islam datang ke Nusantara pada tahun 675 M, Al Masudi dalam catatan perjalanannya, yang memuat perintah seorang raja Muslim Arab yang mengunjungi kerajaan Kalingga. Koloni Arab Muslim di pantai timur Sumatera ada pada tahun 648 M. Dalam Atlas of Islamic History (Sejarah Islam karya) Harry W. Hazard, menjelaskan sekitar abad ke-7 Masehi, kedatangan umat Islam di Indonesia, khususnya Sumatera, dilakukan oleh seorang Muslim yang berprofesi sebagai pedagang dalam perjalanan ke Cina (Almira et al., 2021).

Pada abad ke 7 ada pendapat serta bukti yang cukup kuat tentang kedatangan islam di nusantara. Seiringan pada zaman Islam di Timur Tengah mengalami puncak kejayaannya. Hal ini

terlihat dari aspek kedokteran yaitu adanya karya-karya pada masa itu, misalnya: karya al-Razi tahun 850-923 M yaitu ensiklopedia tentang segala aspek perkembangan ilmu kedokteran yang berlangsung sekitar abad 6-7 M. Islam masuk ke Nusantara melalui para pedagang muslim yang melakukan perjalanan melalui jalur laut dan menuju ke tempat tujuan utama. Meskipun Timur Tengah berkembang pada saat itu dan banyak sarjana. Ketika para pedagang ini tiba di Nusantara, kondisi penduduknya kebanyakan sederhana dan banyak yang masih menganut ajaran Hindu.¹

Ada beberapa teori tentang masuknya Islam ke Indonesia. *Pertama*, teori Arab. rawfurl, Keijzer, Nieman, de Hollender, J. C. Van Leur, Thomas W. Arnold, al-Attas, Hamka, Djajadiningrat, Mukti Ali dan Naquib al-Attas merupakan pendukung teori ini. Teori ini mengatakan bahwa datangnya Islam ke Indonesia pada abad ke 7-8 M yang langsung dari Arab. Untuk lokasi yang pertama di datangi ialah daerah Barus. Pendapat ini dibuktikan dengan adanya penemuan-penemuan yang berbentuk batu nisan. seperti arkeolog sebagai sumber-sumber epigrafi. *Kedua*, teori Gujarat India. Pojnappel sebagai pengemuka teori ini mengatakan bahwa masuknya Islam ke Indonesia ini berasal dari Gujarat India. Muslim yang bermazhab Syafi'i yang pergi ke Gujarat India dan bertempat tinggal disana. Merekalah yang membawa Islam masuk ke Nusantara. *Ketiga*, teori Persia. P. A. Hoesein Djajadiningrat sebagai tokoh teori ini. Nurkholis juga mengatakan bahwa Islam tidak langsung dari Arab, melainkan dari Persia. Hal ini dilihat dari pengaruh-pengaruh bahasa yang digunakan oleh muslim yang ada di Indonesia ini. Seperti halnya, kata-kata yang berakhiran huruf "ta" pada kata *marbutah* ketika dibaca waktu berhenti dibaca dengan huruf "h" (Almira et al., 2021).

Islamisasi di Indonesia berjalan damai, meskipun penguasa Muslim Indonesia pada saat itu menyalahgunakan kekuasaannya. Mereka dapat menerima keberadaan Islam tanpa meninggalkan keyakinan dan praktik keagamaan yang ada. Kedatangan Islam di Indonesia dapat dilihat dari beberapa teori yaitu; Teori Gujarati, Teori Arab, Teori Persia dan Teori Cina. Tujuan dari teori-teori tersebut bukan untuk saling menghancurkan, tetapi untuk menegaskan bahwa Islam memang hadir di Indonesia, dibawa dari berbagai daerah. Proses islamisasi dan penyebaran Islam di Indonesia berlangsung melalui beberapa cara yaitu; jalur perdagangan, pernikahan, pendidikan, tasawuf, politik dan seni budaya (Permatasari & Hudaidah, 2021).

Semenjak Islam sudah masuk ke Nusantara proses perkembangan Islam semakin pesat. Banyaknya penelitian yang menuliskan berbagai bidang yang dilakukan untuk mengembangkan Islam. Saluran penyebaran agama Islam dilakukan melalui jalur perdagangan, pernikahan, seni budaya, tasawuf dan pendidikan. Jalur yang paling berpengaruh sebagai fondasi ajaran agama Islam ialah pendidikan. Pendidikan Islam tertua di Indonesia ini ialah Pesantren (Mahriza et al., 2020). Dengan adanya pondok pesantren atau pondok pesantren dan dilakukan oleh ustadz, kyai atau pendeta.

¹ Bella Almira, Yunani Hasan, Aulia Novemy Dhita, *Perkembangan Pesantren Di Indonesia*,... hal. 54

Setelah mengenyam pendidikan, mereka meninggalkan kaum tani dan kembali ke daerahnya atau pergi ke daerahnya untuk menyebarkan dan mengajarkan Islam.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki akar transmisi sejarah yang jelas. Siapa yang pertama kali mendirikan pesantren dapat dilacak, meskipun diketahui ada perselisihan di antara para sejarawan tentang identifikasi pendiri pertama pesantren. Beberapa di antaranya menyebut Syekh Maulana Malik Ibrahim sebagai pendiri pesantren pertama di Jawa. Dalam konteks ini, *analisis Islamic Research Institute* cukup komprehensif dan bisa diandalkan sebagai pedoman untuk memutuskan siapa yang lebih dulu mendirikan pesantren di Jawa. Maulana Malik Ibrahim disebut-sebut sebagai peletak dasar pertama berdirinya pesantren, sedangkan putranya Raden Rahmat adalah juru kunci pertama di Jawa Timur (Mahriza et al., 2020).

“Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam umumnya dengan cara non klasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam Bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut” (Nata, 2001).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang tertua di Indonesia. Lembaga pondok pesantren memiliki peranan penting dalam usaha memberikan pendidikan bagi bangsa Indonesia terutama pendidikan agama. Kehadiran pondok pesantren di tengah- tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Sebuah pesantren baru di katakan pesantren kalau mempunya asrama, dulu disebut namanya pondok, tempat santri tinggal. Dengan adanya asrama maka proses pembelajaran pun berlangsung sepanjang hari dan malam. Di dalam pesantren mereka akan mempelajari ilmu- ilmu agama islam yang disajikan dalam kitab- kitab klasik (kitab kuning).

Pesantren merupakan wadah untuk membina manusia menjadi orang baik, sebagai sistemnya ialah asrama. Artinya, semua santri dan kyai tinggal dalam lingkungan pendidikan yang ketat dengan disiplin. Asrama sebagai tempat tinggal para santri yang berada satu lingkungan dengan rumah kyai supaya para santri bisa langsung diawasi dan dibina setiap waktunya (Ferdinan, 2017).

Sejarah pesantren di Indonesia memiliki sejarah yang panjang. Mengenai hal ini ada pendapat yang mengatakan awal mula pesantren di Indonesia berakar dari ajaran Islam yakni tarekat. Hal ini dilihat dari kebiasaan orang tarekat itu ialah *suluk* yang di pimpin langsung oleh kyai. Ada juga yang berpendapat bahwa pesantren itu karena adanya *kuttab* pada zaman Kerajaan Bani Umayyah. Pada awalnya *kuttab* hanya sekedar baca tuli qur'an yang dilakukan dengan metode *halaqah*. Dengan perkembangan yang pesat lembaga *kuttab* ini didorong oleh masyarakat yang membuat iuran-iuran disertai dengan peraturan-peraturan yang harus diikuti para pendidik dan anak didik. Pendapat lain mengatakan bahwa pesantren merupakan pengambilan alih sistem pendidikan di agama Hindu. Agama Hindu membentuk lembaga keagamaan untuk mencetak generasi yang paham agama guna

menyebarkan ajaran agama Hindu.

Pada tahun 1998 merupakan awal lahirnya reformasi pendidikan di Indonesia. Pada saat yang sama tahun ini rakyat dan bangsa Indonesia dilanda krisis ekonomi, sosial dan politik. Krisis ini membutuhkan upaya besar untuk meningkatkan atau mencapai kondisi kehidupan yang lebih baik, yang kita kenal sebagai reformasi. Emil Salim menekankan pentingnya reformasi untuk perubahan, melihat kebutuhan masa depan. Dalam hal ini jelas bahwa reformasi adalah upaya untuk mereformasi seluruh tatanan kehidupan secara politik, ekonomi, hukum dan pendidikan, khususnya pendidikan Islam (Furqan, 2015).

Masuknya Islam ke daerah Tapanuli Bagian Selatan ini telah dituliskan oleh Sehat Sultoni Dalimunthe dalam bukunya (Dalimunthe, 2020). Kuat pendapat mengatakan bahwa Islam di Tapanuli Bagian Selatan ini datang dari Sumatera Barat. Secara signifikan islamisasinya daerah Mandailing Natal melalui gerakan Paderi. Paderi merupakan kerajaan Islam yang memiliki tentara seperti Imam Bonjol yang bermarkas di Bonjol Pasaman yang berdekatan dengan Mandailing Natal. Begitu juga dengan Tuanu Rao yang menjadi tentara Paderi. Tuanku Rao berlokasi di perbatasan Mandailing Natal dan Sumatera Barat yaitu Rao Sumatera Barat.

Pesantren TPI Balakka merupakan salah satu Pesantren tertua yang ada di Padang Lawas Utara. Sejarah panjang Pesantren ini sebagai lembaga Pendidikan Islam yang menjadi wadah masyarakat sekitar untuk menimba ilmu agama. Pesantren ini telah mencetak alumni yang sudah banyak tersebar ke penjuru Indonesia. Perkembangan pendidikan Islam melalui pesantren di daerah Padang Bolak Julu diawali oleh Pesantren yang didirikan oleh alumni Darul Ulum Nabundong. Seperti Pesantren TPI Balakka yang berada di desa Balakka. Didirikan pada tahun 1960, H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar sebagai pendiri Pesantren.

H. Abdul Wahid Imam Mulia merupakan alumni di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong pada tahun 1947. Beliau dikenal paling sering berhujjah (berdebat) dengan Guru kitab Kuning terutama Ilmu Nahu, dan selalu menang dari Guru kitab Kuning, dengan kejeniusan yang dimilikinya maka ia dipercayai oleh Syekh Ahmad Daud Siregar untuk membimbing atau menjadi guru di kelas bawahnya, (Guru bagi adik-adik kelasnya) (Amidi, 2023).

Dengan kepemimpinan H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar merupakan salah satu alumni terbaik yang dimiliki oleh Pesantren Darul Ulum Nabundong yang dikenal dengan kepintaran dan kepatuhannya sehingga Syekh Ahmad Daud Siregar selaku Pendiri Pesantren Darul Ulum Nabundong mempercayakan kepadanya untuk membimbing kedua anaknya yaitu, H. Daud Ahmad Siregar dan H. Usman Ahmad Siregar.

Jejak sejarah mencatat bahwa H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar merupakan berasal dari keluarga yang kurang mampu dalam ekonomi. Setelah H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar selesai menempuh pendidikan di Pesantren Darul Ulum Nabundong melanjutkan ke Padang Panjang. H.

Abdul Wahid Imam Mulia Siregar dibiayai untuk melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang yang berada di tanah Sumatera Utara kurang lebih selama 3 tahun yaitu pada tahun 1948-1950.

Kejeniusan yang dimiliki oleh H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar membuat banyak sekolah yang melirikinya untuk menjadi pengajar di sekolah tersebut. PGA misalnya, yang kita kenal sebagai Yayasan Islamiyah Padang Lawas sekarang. Beliau mengajar di Yayasan Islamiyah Padang Lawas selama kurang lebih 2 tahun yaitu pada tahun 1951-1952. Begitu juga Pondok Pesantren Padang Garugur yang diminta untuk mengajar disana karena suatu permasalahan dimana murid yang berdebat dengan guru, sehingga dimintalah H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar untuk ikut serta menjadi bagian Pondok Pesantren Padang Garugur yang kebetulan juga Pendiri dan pimpinan pada saat itu memiliki hubungan keluarga yang erat. Beliau mengajar di Pondok Pesantren Padang Garugur selama 7 tahun yaitu pada tahun 1953-1960. Setelah 7 tahun H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar diminta oleh masyarakat asalnya untuk membuka Pondok Pesantren di desa Balakka. Masyarakat yang ingin sekali memperdalam ilmu agama dengan meminta H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar untuk kembali ke tanah kelahirannya yaitu desa Balakka pada tahun 1960.

Nama Pesantren ini juga sangat berbeda sekali dengan nama-nama pesantren lainnya. Di Kabupaten Padang Lawas Utara ada dua pesantren yang bernama TPI, yaitu Pondok Pesantren TPI Purba Sinomba dan Pondok Pesantren TPI Balakka. TPI ini merupakan sebuah organisasi yang didirikan pada hari Senin tanggal 1 Mei 1950 bertepatan dengan tanggal 12 Rajab 1369 di Kota Medan (Hasibuan, 2020). TPI ini merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan Islam. Jika dilihat dari gerakan politiknya ini mengarah kepada Golongan Karya. Hal ini dilihat dari riwayat organisasi yang diikuti oleh ketua pertama TPI yaitu H. Rivai Abdul Manap Nasution. Dengan bekal pengalaman yang banyak beliau di amanahkan untuk memimpin TPI ini untuk awal pembentukannya. Sedikit ciri khas yang dikembangkan TPI ini dalam pembelajaran ialah tidak mengenalnya dikotomi ilmu, artinya tidak ada pembelahan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat. Serta TPI ini juga sudah melihat bagaimana gambaran pendidikan kedepannya dan TPI ini juga sangat didukung oleh pemerintahan pada saat itu. Maka dari sinilah alasan nama TPI ini di cantumkan dalam nama Pondok Pesantren TPI Balakka.

Pondok Pesantren Taman Perguruan Islam yang berada di Desa Balakka adalah lembaga pendidikan yang diharapkan para orangtua dapat membina dan meningkatkan pelaksanaan keagamaan anak-anak mereka. Dan pesantren ini disiplin dalam belajar ilmu agama. Di pesantren ini juga mengajarkan kitab-kitab kuning, santri-santriahnya dibimbing untuk menghafal al-qur'an, ilmu tajwid, tilawah qur'an, serta sangat di ajarkan bagaimana adab dan akhlak yang baik kepada orangtua, guru dan masyarakat. Kemudian melakukan shalat berjamaah bersama bagi yang santri shalat di masjid dan bagi santriahnya shalat berjamaah di mushollah. dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan

yang dapat membentuk kepribadian anak di pondok pesantren Taman Perguruan Islam yang berada di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu.

Pendidikan Islam yang diperankan oleh Pesantren TPI Balakka menjadikan daerah sekitar lebih memahami agama lewat dari alumni yang sudah dicetak oleh Pesantren TPI Balakka. Sebagai lembaga pendidikan Islam Pesantren TPI Balakka tentu mengalami pahit manis perjuangan untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Selain itu H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar jua merupakan murid yang pernah belajar di tanah Minang yang dikenal dengan modernisasi pendidikan Islam yaitu di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang. Dengan ilmu yang beliau dapatkan di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong dan Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang merupakan salah satu modal beliau dalam membangun Pondok Pesantren TPI Balakka.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis merasa tertarik untuk melakukan kajian terhadap Sejarah Pendidikan Islam di Pesantren Taman Pendidikan Islam (TPI) Balakka dengan judul **“Sejarah Pendidikan Islam yang berada di Pondok Pesantren Taman Pendidikan Islam Balakka ini dimulai dari awal berdirinya tahun 1960 sampai saat ini 2023”**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah. Penelitian Sejarah ini memiliki 5 langkah yaitu, Pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah keabsahan sumber), interpretasi (analisis dan sintesis dan penulisan). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dilakukan tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam tulisan ini ialah interpretasi, ketekunan pengamatan, triangulasi dan historiografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam Pondok Pesantren TPI Balakka pada tahun 1960-1996

Kurikulum Pendidikan Di Pesantren

1. Kitab Kuning

Pelajaran kitab kuning merupakan salah satu ciri khas pelajaran di Pondok Pesantren. Kitab kuning di Pondok Pesantren TPI Balakka terbagi menjadi 2 bagian dilihat dari tingkatannya (N. A. Siregar, 2023).

a. Tingkat Tsanawiyah

Pada jenjang pendidikan di tingkatan tsanawiyah sudah mempelajari kitab kuning, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. *Fathul Qorib* untuk mata pelajaran Fiqh pada kelas 2 dan 3 Tsanawiyah, sedangkan kelas 1 ialah *Fiqbul Wadi*.

2. *Kifayatul Awam* untuk mata pelajaran Tauhid pada kelas 2 dan 3 Tsanawiyah, sedangkan kelas 1 ialah *'Aqoiddiniyah*.
3. *Kbulasob Nurul Yaqin* untuk mata pelajaran Tarekh sejarah Nabi Muhammad saw pada kelas 1 sampai kelas 3.
4. *Wasoyah* untuk mata pelajaran Akhlak pada kelas 2 dan 3 Tsanawiyah, sedangkan kelas 1 ialah *Akhlak*.
5. *Mukhtalar Abadist* untuk mata pelajaran Hadist pada kelas 2 dan 3 Tsanawiyah, sedangkan kelas 1 ialah *Hadist Arba'in*.
6. *Mukhtasor Jiddan* untuk mata pelajaran Nahu pada kelas 2 dan 3 Tsanawiyah, sedangkan kelas 1 ialah *Jurumiyah*.
7. *Matan Bina* untuk mata pelajaran Shorof pada kelas 2 dan 3 Tsanawiyah, sedangkan kelas 1 ialah *Dommun*.
8. *Mahfujod* untuk mata pelajaran Mahfujot pada kelas 1 sampai kelas 3 Tsanawiyah.

b. Tingkat Aliyah

1. *Fathul Mu'in* untuk mata pelajaran Fiqh pada kelas 1 sampai kelas 3 Aliyah.
2. *Husunul Hamidiyah* untuk mata pelajaran Tauhid pada kelas 1 sampai kelas 3 Aliyah.
3. *Nurul Yaqin* untuk mata pelajaran Tarekh pada kelas 1 sampai kelas 3 Aliyah.
4. *Ta'lim Muta'allim* untuk mata pelajaran Akhlak pada kelas 1 sampai kelas 3 Aliyah.
5. *Tafsir Jalalain* untuk mata pelajaran Tafsir pada kelas 1 sampai kelas 3 Aliyah.
6. *Mukhtalar Abadist* untuk mata pelajaran Hadist pada kelas 1 sampai kelas 3 Aliyah.
7. *Matan Robbiyah* untuk mata pelajaran Faroid pada kelas 1 sampai kelas 3 Aliyah.
8. *Wirqat* untuk mata pelajaran Usul Fiqh pada kelas 1 sampai kelas 3 Aliyah.
9. *Kawakib* untuk mata pelajaran Nahu pada kelas 1 sampai kelas 3 Aliyah.
10. *Kailani* untuk mata pelajaran Sorob pada kelas 1 sampai kelas 3 Aliyah.
11. *Idbohul Mubham* untuk mata pelajaran Mantiq kelas 1 sampai 3 Aliyah.

2. Pelajaran Umum

Pondok Pesantren TPI Balakka selain memiliki kurikulum kitab kuning juga memiliki mata pelajaran umum. Sejalan dengan prinsip yang dibangun oleh pendiri Pondok Pesantren yaitu seimbang antara dunia dan akhirat. Keikutsertaan Pondok Pesantren TPI Balakka dalam mempelajari mata pelajaran umum membuat para alumni banyak yang berhasil melanjutkan pendidikannya ke tingkat lebih tinggi dan banyak yang menjadi pegawai negeri sipil. Pelajaran umum dahulu tidak banyak diikuti oleh Pesantren. Banyak Pesantren hanya memfokuskan tentang ilmu agama sehingga melupakan mata pelajaran umum lainnya.

a. Mata pelajaran umum yang ada di Pondok Pesantren TPI Balakka, antara lain;

1. Matematika

2. Bahasa Indonesia
3. Bahasa Inggris
4. Ilmu Pengetahuan Alam
5. Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Pendidikan Kewarga Negara
7. Geografi
8. Sosiologi
9. Ekonomi

b. Metode Pendidikan di Pondok Pesantren

Pondok Pesantren TPI Balakka pada awalnya merupakan Pesantren salaf/klasikal. Model jenis Pesantren salaf/klasikal ini dapat dilihat dari sistem pendidikannya yang menggunakan weton dan sorogan. Sistem pendidikan ini berlangsung sampai lembaga Madrasah masuk kedalam Pondok Pesantren.

Setelah lembaga Madrasah masuk ke Pesantren pada tahun 1975 maka sistem pendidikan di Pesantren juga beralih ke sistem Madrasah. Dimana pada sistem Madrasah metode yang sering digunakan ialah;

1. Metode Ceramah (muhadarah)
2. Metode Nasehat (maw'izah)
3. Metode Diskusi (syura)
4. Metode Kisah (qissah)
5. Metode Dialog (hiwar)
6. Metode Perumpamaan (amsal)
7. Metode Motivasi dan Ancaman (targib wa tarhib)
8. Metode Humor dan Bermain (tarfih)
9. Metode Keteladanan (qudwah)

c. Kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren

1. Tabligh

Tabligh ini merupakan kegiatan yang aktif dilakukan di Pondok Pesantren TPI Balakka pada setiap minggunya. Kegiatan ini dilakukan oleh santri putra dan santri putri pada setiap minggunya di hari yang berbeda. Untuk santri putra dilaksanakan malam rabu dan santri putri dilaksanakan pada malam kamis.

Pelaksanaan kegiatan tabligh santri putra dilaksanakan di masjid pesantren setiap malam rabu dan kegiatan tabligh santri putri dilaksanakan pada malam kamis di aula asrama santri putri. Kegiatan ini diisi oleh penceramah yang diisi oleh santri kelas paling bawah sampai santri paling tinggi. Untuk kelas 7 diisi oleh 4 penceramah, kelas 8 diisi oleh 4 penceramah begitu

juga untuk kelas 9 di isi oleh 4 penceramah, kelas 10 di isi 3 penceramah, kelas 11 di isi 2 penceramah dan kelas 12 di isi 1 penceramah.

Kegiatan tabglih ini di pimpin oleh kelas yang paling tinggi yaitu kelas 12 dengan bergantian. Selain itu kegiatan ini juga langsung di pantau oleh guru pengasuh asrama. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh para santri. Dalam kegiatan ini mereka dilatih untuk menghafal suatu tema tentang ilmu agama islam. Selain itu santri juga dilatih untuk terbiasa berbicara di depan umum. Mereka dilatih untuk menyampaikan apa yang sudah mereka hafal sebelumnya. Dengan dilatihnya mereka berbicara di depan umum maka diharapkan nantinya setelah tammat ialah mereka bisa mendakwahkan ilmu yang mereka miliki kepada masyarakat.

2. Al-Barzanji

Kata Barzanji berasal dari nama orang yang mengarang kitab prosa dan puisi tentang riwayat Nabi Muhammad SAW yang bernama Syekh Ja'far Al-Barzanj bin Husin bin Abdul Karim yang lahir di Madinah tahun 1690 dan wafat tahun 1776. Ia menjadi terkenal karena kumpulan syairnya yang menggambarkan pusat kelahiran Nabi Muhammad SAW bagi umat manusia. Pada awalnya, kumpulan cerita tersebut dinamai "Cerita Kelahiran Nabi (Qisshah Al-Maulid an-Nabawi), belakangan syairnya ini lebih dikenal dengan sebutan al-Barzanji atau Barzanji.

Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap minggunya oleh santri putra dan santri putri. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh santri putra dan santri putri pada malam selasa. Santri putri melaksanakannya di asrama putri dan santri putra melaksanakannya di masjid pesantren. Kegiatan ini dibimbing oleh santri yang paling tinggi dan dipantau langsung guru pengasuh asrama masing-masing.

Kegiatan pembacaan Al-Barzanji ini dilakukan guna untuk mempelajari kisah Nabi Muhammad SAW serta belajar untuk bersyair. Dari kegiatan ini diharapkan nantinya kepada santri agar bisa menyampaikan syair-syair tentang kisah Nabi Muhammad SAW kepada masyarakat.

3. Tarikat An-Naqsabandiyah

Kegiatan Tarikat An-Naqsabandiyah ini dilakukan oleh pengisi panti jompo yang ada di Pesantren TPI Balakka. Selain Madrasah ada juga Panti Jompo di Pondok Pesantren Balakka. Pengisinya rata-rata ialah orang tua yang sudah lanjut usia dan ingin menambah ilmu agama dan ibadah sehingga mereka ikut juga mondok di Pondok Pesantren TPI Balakka.

Pada setiap tahunnya kegiatan Tarikat ini dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren TPI Balakka. Jamaahnya rata-rata ialah orangtua yang mengisi Panti Jompo di Pesantren TPI

Balakka ada juga yang masuk dari luar lingkungan Pondok Pesantren. Mereka berasal pada dari masyarakat sekitar dan tokoh-tokoh agama di sekitaran wilayah desa Balakka.

Dalam kegiatan ini yang menjadi gurunya ialah beliau sendiri bersama Faqih Abdul Rasyid Siregar. Keduanya merupakan santri yang pernah belajar di Pondok Pesantren Darul Ulum Nabundong. Akan tetapi Faqih Abdul Rasyid Siregar ini hanya mengikuti kegiatan Tarikat di Pesantren Darul Ulum Nabundong.

4. Nasyid

Pondok Pesantren TPI Balakka juga memiliki kegiatan Nasyid. Kegiatan ini merupakan salah satu ciri khas dari Pondok Pesantren TPI Balakka. Kegiatan ini menampung minat dan bakat santri putri untuk mengembangkan bakatnya. Kegiatan ini di khususkan untuk santri putri. Kegiatan nasyid ini tidak di laksanakan untuk santri putra. Nasyid ini mampu membawa nama Pondok Pesantren dikenali banyak orang. Selain kegiatan ini dilakukan di Pondok Pesantren dalam acara Tablig, nasyid ini juga dilatih untuk bisa tampil di acara-acara masyarakat.

5. Dalam kehidupan bermasyarakat yang tidak terlepas dari kebudayaan adat istiadat sering dibutuhkan nasyid dalam menjalankan adat tersebut. Adat yang sering menggunakan nasyid seperti mangayun anak dalam aqiqah dan Horja Boru yaitu pesta pernikahan di tempat laki-laki. Inilah yang dilihat oleh pendiri Pondok Pesantren TPI Balakka, yaitu membuat para santrinya agar berguna untuk masyarakat. Pendiri pondok pesantren selalu memikirkan bagaimana caranya agar santri selalu ikut serta dalam acara kemasyarakatan.

6. Pramuka

Kegiatan Pramuka ini di laksanakan pada tahun 1978-1985 pada masa kepemimpinan H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar. Kegiatan Pramuka ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang di rancang oleh H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar.

Pelaksanaan kegiatan ini hanya dilakukan sekitaran wilayah kecamatan saja. Pada saat itu wilayah kecamatan sangat luas sekali yakni kecamatan Padang Bolak yang sekarang menjadi kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka ini para santri dibentuk karakternya. Mulai menjadi santri yang akan patuh pada peraturan yang ada, santri yang disiplin, santri yang bergerak cepat, dan santri yang bisa menjadi pemimpin kelak dengan segala ilmu pengetahuan yang dia miliki.

7. Study Tour

Kegiatan ini beliau lakukan bersama para santri yang telah memasuki kelas akhir di Pesantren itu. Kegiatan ini dilakukan sekali satu tahun. Kegiatan ini sering dilakukan ke daerah Sibolga. Kegiatan ini merupakan hal yang sangat jarang dilakukan oleh Pesantren pada saat itu. Beliau membuat kebijakan ini untuk para santri guna lebih dekat dengan Pimpinan Pesantren. Selain

itu ini dianggap perlu dilakukan untuk menambah pengalaman dan wawasan para santri. Sehingga tidak jenuh dengan proses pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren.

8. Perayaan Hari Besar Islam

Pondok Pesantren TPI Balakka merupakan pesantren yang bercorak Nahdlatul Ulama. Hal ini menjadikan pondok pesantren TPI Balakka ini memiliki ciri khas yang selalu memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Dalam memperingati hari-hari besar Islam pondok pesantren TPI Balakka selalu melaksanakannya di dalam pesantren dan luar pesantren. Dalam pesantren dilaksanakan oleh seluruh santri putra dan putri dan tamu undangan yakni wali santri, para tokoh dan masyarakat sekitaran pondok pesantren seperti, Balakka, Batugana dan Batu Loting. Dalam pelaksanaan memperingati hari-hari besar ini yang dilakukan dalam jangka tahunan maka H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar selalu memilih dalam salah satu hari besar tersebut untuk memotong sapi. Kegiatan ini selalu dilakukan oleh H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar sebagai cara untuk mempererat silaturahmi antara Pondok Pesantren TPI Balakka dengan masyarakat, wali snatri dan para tokoh masyarakat.

Pendidikan Islam Pondok Pesantren TPI Balakka Pada tahun 1997-2023

Proses Pembelajaran

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu unsur kemajuan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. Dengan ciri khas yang selalu ditanamkan oleh H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar mengenai kurikulum di Pesantren TPI Balakka yakni keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. Inilah landasan yang di pegang oleh Pimpinan Pondok Pesantren sekarang Drs. Salman Amidi Siregar.

Keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama terlihat di roster yang disusun oleh Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka Drs. Salman Amidi Siregar. Keseimbangan ini merupakan landasan yang selalu H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar ajarkan kepada para guru dan santri di Pesantren TPI Balakka ini (C. G. Siregar, 2024)

2. Manajemen Wali Kelas

Perubahan-perubahan terus dilakukan oleh Drs. Salman Amidi Siregar guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren TPI Balakka. Ini juga terlihat dari manajemen pimpinan terhadap wali kelas yang bertanggung jawab penuh untuk siswa dilekasnya masing-masing.

Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka selalu menekankan kepada seluruh wali kelas agar selalu memperhatikan siswanya masing-masing. Menurut beliau keaktifan wali kelas merupakan penunjang kualitas sebuah pendidikan. Wali kelas harus bisa mengenali para siswanya guna mendidik siswa sesuai dengan karakternya. Metode mendidik siswa tidak bisa disamakan karena semua siswa memiliki karakternya masing-masing tutur beliau di kantor Pondok Pesantren TPI Balakka.

Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka yakni Drs. Salman Amidi Siregar memiliki program khusus untuk para wali kelas untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pesantren TPI Balakka. Program tersebut antara lain;

1. Mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan kelasnya
2. Membina kepribadian dan budi pekerti siswa dikelasnya
3. Membantu pengembangan kepemimpinan siswa dikelasnya
4. Mengetahui identitas anak didik dikelasnya
5. Mengetahui jumlah anak didik dikelasnya
6. Mengetahui nama-nama peserta didik dikelasnya
7. Mengetahui anak didiknya siapa yang tidak hadir walaupun wali kelasnya tidak masuk kedalam kelas anak didiknya
8. Mengatasi permasalahan di kelasnya apabila ada seorang siswa yang mempunyai masalah
9. Menanam sopan santun dan adab kepada siswanya
10. Seorang wali kelas wajib memiliki no.handphone orangtua siswanya
11. Memanggil Orang Tua siswa yang bermasalah.
12. Mengingatkan siswanya tentang pembayaran disekolah
13. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Tabligh

Kegiatan ini merupakan ciri khas setiap pondok pesantren yang ingin semua santri terbiasa untuk bisa berbicara di depan umum. Begitu di pondok pesantren TPI Balakka yang menginginkan setiap santrinya bisa berbicara di depan umum.

Kegiatan ini di lakukan di pondok pesantren TPI Balakka tidak jauh beda dengan yang dilakukan pada masa kepemimpinan KH. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar. Hanya saja pelaksanaan pada masa kepemimpinan Drs. Salman Amidi Siregar kegiatan ini dilaksanakan tablig akbar pada setiap bulannya. Selain itu kegiatan ini juga menambahkan para penceramah pada setiap minggunya hal ini dikarenakan bertambahnya santri yang sekolah di Pondok Pesantren TPI Balakka.

2. Nahu/Shorof

Pelajaran Nahu dan Shorof di kelas dianggap belum cukup untuk memahami santri akan ilmu kitab kuning. Drs. Salman Amidi Siregar merasakan permasalahan ini sehingga beliau membuat ekstrakurikuler pada malam hari untuk penambahan ilmu Nahu dan Shorof di masjid Pondok Pesantren TPI Balakka.

Kegiatan ini di percayakan oleh Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka kepada Ust. Hedi Harahap yang merupakan lulusan dari Pondok Pesantren Darul Islah di Jawa. Ust. Hedi Harahap melaksanakan kegiatan ini pada malam hari sehabis sholat Isya pada malam Selasa, Kamis dan Sabtu. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan berjama'ah berkumpul dalam masjid mulai dari santri kelas 1 sampai 6.

3. Al-Barzanji

Al-barzanji merupakan kegiatan yang sudah dilaksanakan mulai Pondok Pesantren TPI Balakka ini di dirikan. Hal ini sudah menjadi kebiasaan di Pondok Pesantren TPI Balakka. Kegiatan ini terus dilanjutkan oleh Pimpinan Pesantren Drs. Salman Amidi Siregar dengan beberapa perubahan. Perubahan yang dilakukan oleh Drs. Salman Amidi Siregar dalam kegiatan Al-barzanji ini ialah menambahkan waktu belajar Al-barzanji di siang hari dengan bimbingan guru yang ahli dalam melantukan Al-barzanji.

4. Tahsin Al-Qur'an

Kegiatan ini merupakan program yang sangat di perhatikan oleh Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka. Hal ini dikarenakan banyaknya santri yang diterima dari Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Umum yang menyambung Aliyahnya ke Pesantren yang belum paham tentang ilmu bacaan Al-Qur'an.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang mempelajari ilmu bacaan Al-Qur'an. Dalam kegiatan ini dipelajari berbagai macam ilmu Al-Qur'an seperti makharijul huruf, tajwid dan lain-lainnya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini langsung di bimbing oleh guru yang paham akan ilmu Tahsin Al-Qur'an. Kegiatan ini di lakukan pada sore hari di hari Senin, Selasa dan Rabu. Dari pelaksanaan kegiatan ini diharapkan santri lebih dekat dengan Al-Qur'an dan bisa memahami bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

5. Tilawah Al-Qur'an

Kegiatan Tilawah ini juga termasuk atas kebijakan yang dilakukan oleh Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka. Pada masa kepemimpinan H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar kegiatan ini belum ada dilakukan di Pondok Pesantren.

Pada masa kepemimpinan H. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar banyak santri yang berprestasi dalam tilawah Al-Qur'an ini. walaupun pelajaran tilawah ini belum di dilaksanakan pada masa itu. Para santri hanya belajar dari senioran-seniorannya ada juga yang belajar otodidak.

6. Tahfidz Al-Qur'an

Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren TPI Balakka merupakan kegiatan hasil dari program yang di canangkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka yakni Drs. Salman Amidi Siregar. Kegiatan ini juga berhasil dilakukan tidak terlepas dari peran para Alumni Pondok Pesantren TPI Balakka. Kekompakan para alumni untuk ikut membantu memajukan pendidikan di Pondok Pesantren TPI Balakka.

Setelah organisasi alumni ini dibentuk program yang pertam kali dibantu oleh alumni ialah pelaksanaan program ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an. Para alumni mengumpulkan biaya untuk Al-Qur'an yang akan dipakai oleh para santri untuk menghafal. Selain mengumpulkan uang para alumni juga mencari para donator yang ingin berinfaq ke Pesantren TPI Balakka di perantauan masing.

Kegiatan Tahfidz Qur'an ini dilaksanakan dengan bimbingan para dewan guru tenaga pengasuh asrama baik putra dan putri. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sistem setoran dan muraja'ah pada setiap harinya. Kegiatan ini diharapkan bisa membuat para santri untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an.

7. Yasin/Takhtim/Tahlil

Kegiatan ini merupakan kewajiban yang harus dijalani oleh santri setiap minggunya. Membaca Yasin, Takhtim dan Tahlilan ini dilaksanaka setiap malam jum'at sehabis sholat magrib dilaksanakan di masjid Pesantren TPI Balakka.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh santri yang sudah dibagi dari beberapa utusan perkelasnya. Pembacaan Yasin langsung dibimbing oleh kelas tertinggi yakni kelas 3 Aliyah. Pembacaan takhtim berjumlah 7 orang, 2 kelas 2 MTS, 2 kelas 3 MTS, 1 kelas 1 MA, 1 kelas 2 MA, 1 Kelas 3 MA. Pembacaan takhim dan do'a di pimpin langsung oleh kelas tertinggi yakni kelas 3 Aliyah. Inilah utusan kelas setiap malam jum'atnya dan ini akan bergiliran di setiap kelasnya.

8. Nasyid dan Hadroh

Kegiatan nasyid ini merupakan yang sudah ada sejak KH. Abdul Wahid Imam Mulia Siregar memimpin Pondok Pesantren TPI Balakka. Kegiatan terus dilanjutkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren sekarang dengan meningkatkan minat dan bakat para santri khususnya santri putri di Pondok Pesantren TPI Balakka.

Peningkatan minat dan bakat para santri juga terjadi di santri putra yang tidak ingin ketinggalan dalam seni di Pondok Pesantren TPI Balakka. Maka dari itu Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka membuat kegiatan Hadroh untuk santri putra.

Kegiatan hadroh ini dilaksanakan untuk pertama kalinya di Pondok Pesantren TPI Balakka dimana sebelumnya kegiatan ini belum pernah dilakukan di Pesantren ini. Karena kegiatan ini dilakukan pertama kali di Pesantren TPI Balakka maka membutuhkan pelatih untuk

membimbing dalam menggunakan Hadroh ini. Drs. Salman Amidi Siregar langsung membawa pelatih hadroh dari Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

9. Tarikat An-Naqsabandiyah

Kegiatan Tarikat An-Naqsabandiyah ini dilakukan oleh kelas yang paling tinggi. Kegiatan ini menjadi salah satu persyaratan bagi kelas yang paling tinggi untuk mengikuti pertammatan di Pondok Pesantren TPI Balakka.

Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap tahunnya menjelang acara pertammatan di Pondok Pesantren TPI Balakka. Kegiatan ini tidak hanya diikuti santri tetapi juga diikuti oleh masyarakat sekitar.

Kebiasaan Tarikat An-Naqsabandiyah di Pondok Pesantren TPI Balakka ini juga diikuti oleh kelas 2 aliyah bagi yang ingin ikut untuk menerima beberapa amalan dari Tarikat An-Naqsabandiyah ini.

Kegiatan ini diharapkan membentuk karakter santri yang tidak terlalu mencintai dunia. Tarikat An-Naqsabandiyah ini akan melatih para santri untuk lebih dekat dengan Allah SWT. Mereka mengikuti kegiatan ini selama 3 hari 3 malam yang dibimbing langsung oleh Ustadz dan Ustazah yang ahli dalam Ilmu Tarikat An-Naqsabandiyah.

10. Olah Raga

Pondok Pesantren TPI Balakka terus berbenah dibawah kepemimpinan Drs. Salman Amidi Siregar. Sesuai dengan motto Pesantren yaitu seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan agama maka pendidikan di pesantren TPI Balakka bukan hanya membuat kegiatan-kegiatan yang mencakup ilmu agama saja tetapi diiringi dengan ilmu pengetahuan umum. Tidak terlepas juga dengan bakat dan minat para santri yang semuanya dikembangkan di Pondok Pesantren TPI Balakka.

Kebijakan-kebijakan Pimpinan Pondok Pesantren TPI Balakka di bawah kepemimpinan Drs. Salman Amidi Siregar selalu memperhatikan minat dan bakat para santri yang tidak selalu mencakup pada ilmu agama membuat Pimpinan mengambil kebijakan agar minat dan bakat para santri yang ada selain ilmu agama bisa terbina.

Pimpinan Pesantren memfasilitasi bagi santri yang minat dan bakatnya di luar ilmu agama seperti bidang olahraga. Beliau membuat kebijakan untuk membina minat dan bakat santri tersebut dengan mengambil pelatih yang ahli di bidangnya setiap ada kegiatan-kegiatan perlombaan bidang olahraga.

Kegiatan di bidang olahraga ini dilaksanakan oleh para santri pada sore hari di hari rabu, kamis dan jum'at. Bidang olahraga sepakbola dilaksanakan pada hari jum'at sore di lapangan bola desa Padang Baruas. Olahraga lainnya dilaksanakan di Pesantren pada hari rabu dan kamis di sore harinya.

Kegiatan ini diharapkan bisa menampung minat dan bakat para santri di Pondok Pesantren TPI Balakka. Selain itu dari di ikutinya pertandingan-pertandingan di bidang olahraga ini bisa memperkenalkan Pondok Pesantren TPI Balakka lebih luas lagi kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Pesantren TPI Balakka tidak hanya fokus pada kegiatan belajar mengajar, tetapi juga aktif dalam kegiatan keagamaan, sosial, dan budaya seperti *tabligh*, *al-barzanji*, *tahfidz*, *nasyid*, *pramuka*, *study tour*, hingga *tarikat Naqsabandiyah*. Hal ini menjadikan pesantren sebagai pusat pembinaan kepribadian dan spiritualitas bagi santri dan masyarakat. Di bawah kepemimpinan Drs. Salman Amidi Siregar, pesantren terus berkembang baik dari segi manajemen, kurikulum, dan kegiatan ekstrakurikuler, dengan penekanan pada pendidikan karakter, kedisiplinan, dan pengembangan bakat. Komitmen terhadap keseimbangan ilmu umum dan agama tetap menjadi dasar dalam pengelolaan pendidikan di TPI Balakka hingga kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, B., Hasan, Y., & Dhita, A. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Qur'aniah 1 Palembang Bentuk Pelaksanaan Demokrasi Pertama di Indonesia Perbedaan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pair Ch. *Sindang*, 3(1), 53–61. <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>
- Amidi, S. (2023). *Wawancara*.
- Dalimunthe, S. S. (2020). *Sejarah pendidikan pesantren di kabupaten Padang Lawas Utara*. Deepublish.
- Ferdinan. (2017). Pondok Pesantren Dan Ciri Khas Perkembangannya. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 12–20. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.348>
- Furqan, A. (2015). *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya*. UNP Press Padang.
- Hasibuan, L. R. (2020). Gerakan H. Rivai Abdul Manap Nasution Dalam Bidang Pendidikan Islam. *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciense*, 1(2), 177–198.
- Mahriza, R., Aniah, S., Daulay, H. P., & Dahlan, Z. (2020). Pesantren Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(2), 34.
- Nata, A. (2001). *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indoesia*. PT. Grasindo.
- Permatasari, I., & Hudaidah, H. (2021). Proses Islamisasi dan Penyebaran Islam di Nusantara. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.29408/jhm.v8i1.3406>
- Siregar, C. G. (2024). *Wawancara*.

Siregar, N. A. (2023). *Wawancara*.